

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu dari negara yang memiliki banyak potensi alam dan budaya yang luar biasa. Adanya potensi tersebut menjadikan pariwisata sebagai sektor yang sangat berpotensi untuk segi perekonomian dan mempunyai Multiplier Effect yang sangat luas (Teguh, 2016). Pariwisata di Indonesia lebih cenderung terhadap wisata bernuansa alam dan wisata bahari, karena potensi Indonesia yang sangat kaya adalah berupa alam dan lautan. Dampak positif adanya pariwisata antara lain yaitu dapat meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran rakyat, membuka kesempatan untuk berusaha dan bekerja, memajukan pembangunan daerah serta memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata pada suatu daerah (Yoeti, 2008). Perkembangan suatu pariwisata ditandai dengan meningkatnya jumlah pengunjung wisata pada suatu daerah yang memiliki banyak daya tarik wisata, sehingga pengunjung memiliki rasa ingin tahu agar dapat mengunjungi obyek wisata tersebut (Hilda, 2017).

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya (Najati, 2001). Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, anatara lain dalam Qs. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9, yaitu وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Kecamatan Gubug merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Grobogan yang memiliki obyek wisata yang bertempat di Desa Gubug. Potensi wisata buatan yang berada di Desa Gubug yaitu Wisata Tengah Sawah (WTS) karena selaras dengan tempat wisata yang dikelilingi persawahan. Hal ini disebabkan karena Wisata Tengah Sawah merupakan wisata yang berbasis pertanian. Wisata ini dibuka bulan juni 2016 dan dikelola oleh perorangan. Sasaran

utama pada obyek ini yaitu wisata edukasi anak-anak dan *family* (keluarga). Selain itu tujuan berdirinya Obyek Wisata Tengah Sawah yaitu ingin menciptakan wisata yang murah di kalangan masyarakat menengah kebawah karena tarif tiket masuk hanya Rp. 2.000,- dihari kerja dan Rp. 5.000,- dihari libur. Perbedaan tarif masuk karena dihari libur adanya tambahan hiburan seperti orkes musik. Lokasi wisata cukup strategis karena berada di jalan utama yang menghubungkan antara Semarang - Purwodadi, tepatnya di Jl. A. Yani, Gubug, Kabupaten Grobogan. Jarak Lokasi tempat wisata dengan jalan utama kurang lebih 200 meter. Selain menawarkan pemandangan sawah yang luas juga menyediakan wahana permainan anak-anak, rumah makan, taman bermain, gazebo dan lainnya. Jumlah pengunjung dihari kerja (*weekday*) antara 100 - 200 orang, dan 1.000 – 3.300 orang dihari libur (*weekend*) (Sukisno, 2019).

Tabel I.1 Pengunjung Wisata Tengah Sawah Tahun 2017 - 2019

No	Bulan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Januari	11.533	12.515	15.214
2	Februari	8.708	7.853	8.908
3	Maret	10.691	10.023	8.182
4	April	13.563	10.275	9.588
5	Mei	10.796	8.304	4.108
6	Juni	12.227	25.515	25.674
7	Juli	19.383	16.308	19.600
8	Agustus	10.761	9.326	10.223
9	September	12.886	12.228	10.652
10	Oktober	12.093	11.199	9.202
11	November	8.240	11.600	7.476
12	Desember	15.219	24.598	14.310
Jumlah		146.100	159.744	143.137

Sumber: Observasi lapangan, 2020

Berdasarkan data kunjungan, wisata ini belum mampu memberi kemajuan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Obyek Wisata Tengah Sawah mengalami penurunan pada tahun 2018 ke 2019 yaitu 159.744 menjadi 143.137 pengunjung. Penurunan jumlah pengunjung ini disebabkan karena sempitnya akses jalan menuju ke obyek wisata, kebersihan di sekitar obyek wisata yang kurang diperhatikan, kondisi jalan menuju obyek wisata yang kurang baik serta kondisi fasilitas lainnya. Selain itu juga dikarenakan belum adanya perbaikan

atau pengembangan fasilitas dan aksesibilitas dari kunjungan wisatawan sebelumnya, sehingga menjadikan para pengunjung wisata kurang nyaman.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang hal ini yang menjadikan peneliti untuk melakukan kajian studi dalam mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata tengah sawah. Sehingga dari hasil kajian tersebut selanjutnya dapat diketahui bagaimana persepsi pengunjung wisata di Kawasan Obyek Wisata Tengah Sawah di Desa Gubug, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan diatas maka dapat dikatakan obyek wisata tengah sawah yang dikelola masih kurang atau tidak sesuai dengan teori komponen wisata, sehingga muncul *research question* yaitu:

- 1) Bagaimana karakteristik pengunjung obyek Wisata Tengah Sawah?
- 2) Bagaimana persepsi pengunjung terhadap kondisi karakteristik obyek wisata?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dan sasaran dalam laporan penelitian mengenai persepsi pengunjung terhadap karakteristik obyek wisata Tengah Sawah adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap karakteristik obyek Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Menemukan karakteristik pengunjung obyek Wisata Tengah Sawah.
- 2) Menemukan persepsi pengunjung terhadap karakteristik obyek Wisata Tengah Sawah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yakni terkait perencanaan kawasan yang dipadukan dengan persepsi wisatawan.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal mengenai kondisi pariwisata dan bentuk pelibatan masyarakat di Obyek Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan.
- Memberikan masukan kepada pemerintah mengenai kondisi yang ada, sehingga dapat dilakukan perencanaan lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Manfaat pada studi penelitian ini diantaranya adalah:

- Dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan dan tindakan secara bijaksana yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada obyek wisata tersebut.
- Diharapkan dapat memberikan masukan beberapa kepustakaan untuk informasi tambahan serta dapat memberikan masukan pemikiran maupun ide untuk pengembangan obyek wisata bagi pihak yang terkait didalamnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari ide dan pemikiran sendiri atas masukan yang berasal dari berbagai bentuk riset guna membantu penelitian tentang Persepsi Pengunjung Terhadap Karakteristik Obyek Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan dalam Menentukan Daerah Tujuan Wisata.

Tabel I.2 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik analisis	Hasil penelitian
Lokus Kabupaten Grobogan						
1	Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Agrowisata Di Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kabupaten Grobogan	ALIMATUN NADHIROH	Grobogan, 2017	Untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi kreatif yang dapat diterapkan dalam upaya mengembangkan agrowisata pada objek Wisata Tengah Sawah di Desa Gubug Kabupaten Grobogan.	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil secara umum strategi yang dapat dilakukan ialah menjalin kerjasama antara pengelola dengan masyarakat sekitar dan pihak-pihak terkait dalam proses pengembangan agrowisata, serta mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki dengan memanfaatkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah. Wisata tengah sawah sendiri mempunyai peranan yang sangat baik bagi masyarakat, pemilik, pengunjung maupun pemerintah desa setempat khususnya pada bidang pariwisata yaitu menyediakan tempat wisata dan meningkatkan pendapatan, menciptakan pekerjaan, dan sekaligus mempromosikan kepedulian sosial, keragaman budaya, dan pengembangan manusia.
Fokus Karakteristik Daya Tarik Wisata						
2	Pengaruh Atraksi Wisata, fasilitas, dan Kualitas Pelayanan Terhadap	Stevanius	Jakarta, 2014	Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada atraksi	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil pada penelitian ini adalah berupa • Atraksi, memiliki suatu potensi daya tarik wisata unggulan yang berbeda-beda.

No	Judul	Nama Peneliti	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik analisis	Hasil penelitian
	Kepuasan Pengunjung di Taman Margastwa Ragunan Jakarta			wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan wisata terhadap kepuasan pengunjung yang berada di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta		• Amenitas, terbatasnya penyediaan pada fasilitas sarana umum yang terdiri toilet; parkir; tempat ibadah, kebersihan lingkungan, dan keberadaan pkl. • Kualitas Pelayanan, informasi mengenai wisata sangat informatif dalam menyampaikan substansi tentang Taman Margasatwa Ragunan Jakarta.
Fokus Persepsi Pengunjung Obyek Wisata						
3	Persepsi Dan Sikap Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang Di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa	Aprillia Vira Kawung, R.J. Poluan & Dwight M. Rondonuwu.	Minahasa, 2016	Mengetahui persepsi dan sikap wisatawan terhadap Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang.	Analisis Deskriptif Kualitatif.	Hasil pada penelitian ini adalah: • Persepsi, yang dipengaruhi oleh Kebersihan Objek Wisata dan kondisi fasilitas umum yang ada di objek wisata Bukit Kasih Kanonang. • Sikap, yang dipengaruhi oleh keadaan alam, keramah tamahan masyarakat dan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola, dan dinas terkait.
4	Pengaruh Persepsi Wisatawan Pada Daya Tarik Objek Wisata Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang (Studi Pada Bukit Kelam Sintang)	Natalia Weny Sari	Sintang, 2018	Mengetahui persepsi wisatawan pada daya tarik objek wisata dan motivasi wisatawan berpengaruh terhadap minat kunjung ulang ke Bukit Kelam.	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Persepsi dan motivasi wisatawan secara bersama-sama berpengaruh pada minat kunjung ulang wisatawan yang berkunjung ke Bukit Kelam. Semakin tinggi persepsi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Bukit Kelam, maka semakin tinggi pula minat kunjung ulang wisatawan tersebut.
5	Persepsi dan Preferensi Pengunjung Pada Penataan Fasilitas Wisata di Taman Hutan Raya Ngurah Rai, Bali	A.A. Ayu Sriyani Laksmi, I Gusti Alit Gunadi, Lury Sevita	Bali, 2013	Mengetahui Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Tata Fasilitas Wisata yang ada di Taman Hutan Raya Ngurah Rai, Bali	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil pada penelitian ini adalah: • Keamanan, yang dipengaruhi oleh kelengkapan pada fasilitas wisata Taman Hutan Raya Ngurah Rai.

No	Judul	Nama Peneliti	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik analisis	Hasil penelitian
		Yusiana				• Kenyamanan, yang dipengaruhi oleh adanya ketersediaan dan kebersihan fasilitas wisata Taman Hutan Raya Ngurah Rai. • Keindahan, yang dipengaruhi oleh penataan pada fasilitas wisata di Taman Hutan Raya Ngurah Rai.
6	Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata luh China Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Riau	Devola Martania fentri	Riau, 2017	Mengetahui persepsi pada pengunjung terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau yang berada di Desa Wisata Buluh China Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Riau	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil pada penelitian ini adalah: • pengunjung wisata didominasi oleh laki laki dengan usia 23-30 tahun dengan status pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan wiraswasta yang berasal dari daerah Pekanbaru. • Persepi pengunjung berdasarkan aspek kognitif yaitu pengetahuan, pandangan, dan pemahaman dengan nilai skor 841 termasuk dalam kategori “Setuju”. • Persepsi Pengunjung berdasarkan aspek afektif terbagi menjadi 3 yaitu emosi, perasaan dan penilaian dengan nilai skor 749 “Kurang Setuju”. • Persepi pengunjung berdasarkan aspek kognitif yaitu motivasi, sikap, kemauan, dan keinginan dengan nilai skor 1.144 “Sangat Setuju”.
7	Persepsi Pada Pengunjung Tentang Fasilitas Wisata di Obyek Wisata Lemah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota	Sithy Fatimah, Silfeni, kasmita	Padang, 2014	Mengetahui persepsi pada pengunjung tentang fasilitas wisata di obyek wisata lemah harau Kabupaten Lima Puluh Kota	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil pada penelitian ini adalah Secara keseluruhan persepsi pengunjung terhadap fasilitas wisata di obyek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tergolong pada kategori cukup baik, yaitu dilihat pada fasilitas, lokasi fasilitas dan mutu fasilitas obyek Wisata Lemah Harau yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota

Sumber: Analisis, 2019



Gambar 1.1 Posisi Penelitian

Sumber: Analisis 2019

1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dikaji dalam studi penelitian ini adalah membahas mengenai Persepsi Pengunjung Terhadap Karakteristik Obyek Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Adapun ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kajian Pariwisata
- 2) Karakteristik Wisatawan
- 3) Persepsi Pada Konteks Pariwisata
- 4) Karakteristik Pada Daya Tarik Wisata

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah adalah suatu batasan terhadap wilayah studi penelitian yang akan ditinjau, yang meliputi ruang lingkup wilayah makro dan ruang lingkup wilayah mikro.

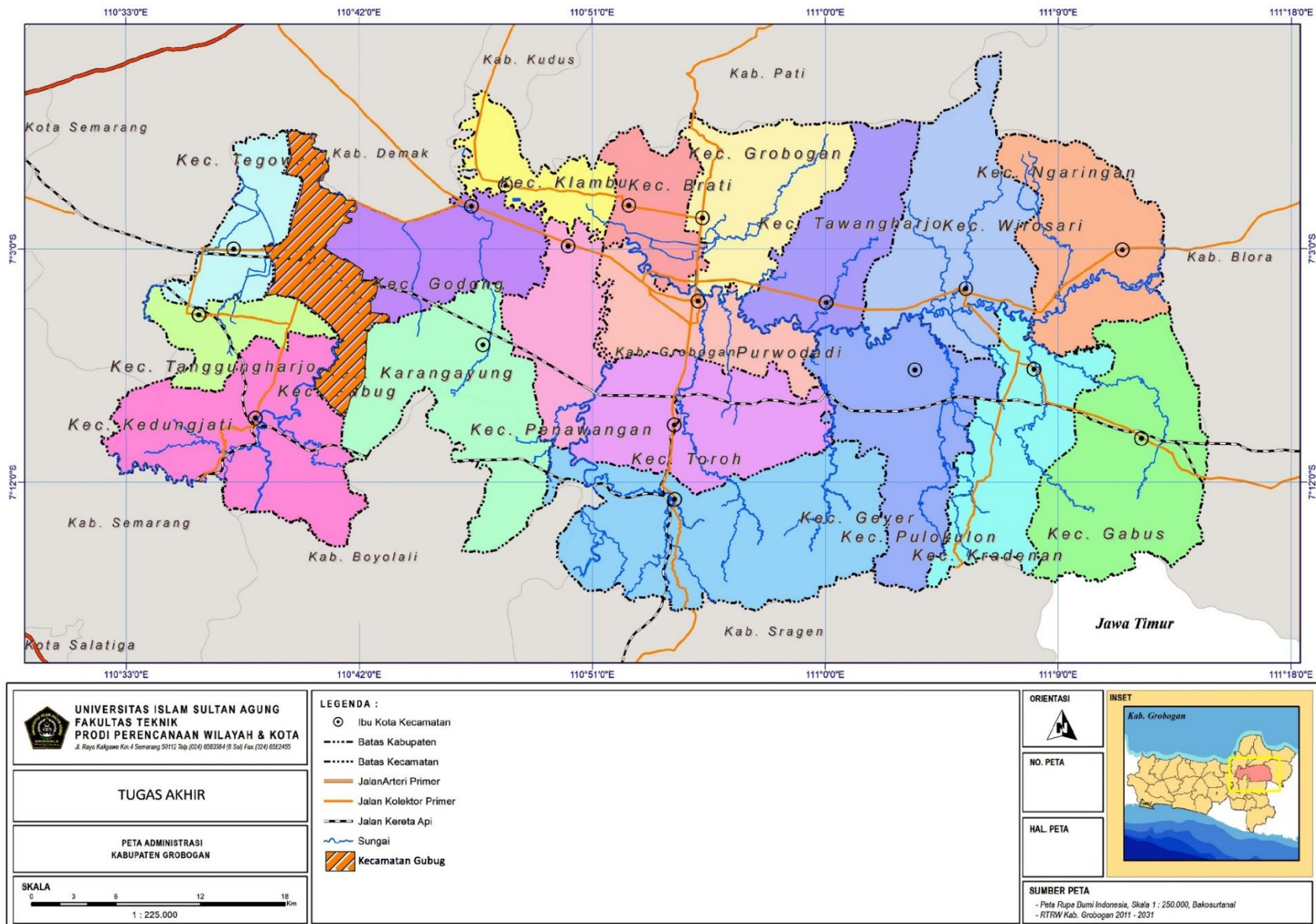
A. Ruang Lingkup Wilayah Makro

Ruang lingkup wilayah makro dalam studi penelitian ini mengambil di Desa Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Gubug merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak 30 Km dari Kota Purwodadi, Ibukota Kabupaten Grobogan, ke arah barat. Pusat pemerintahannya berada di Desa Gubug. Kecamatan Gubug memiliki kota kecamatan terbesar serta jumlah penduduk terpadat kedua di Kabupaten Grobogan. Secara Administrasi Kecamatan Gubug terdiri dari 21 Desa dengan batas administrasinya adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara | : Kabupaten Demak |
| Sebelah Selatan | : Kecamatan Kedungjati dan Kecamatan Tanggunharjo |
| Sebelah Barat | : Kecamatan Tanggunharjo dan Kecamatan Tegowanu |
| Sebelah Timur | : Kecamatan Godong, Karangrayung dan Kabupaten Demak |

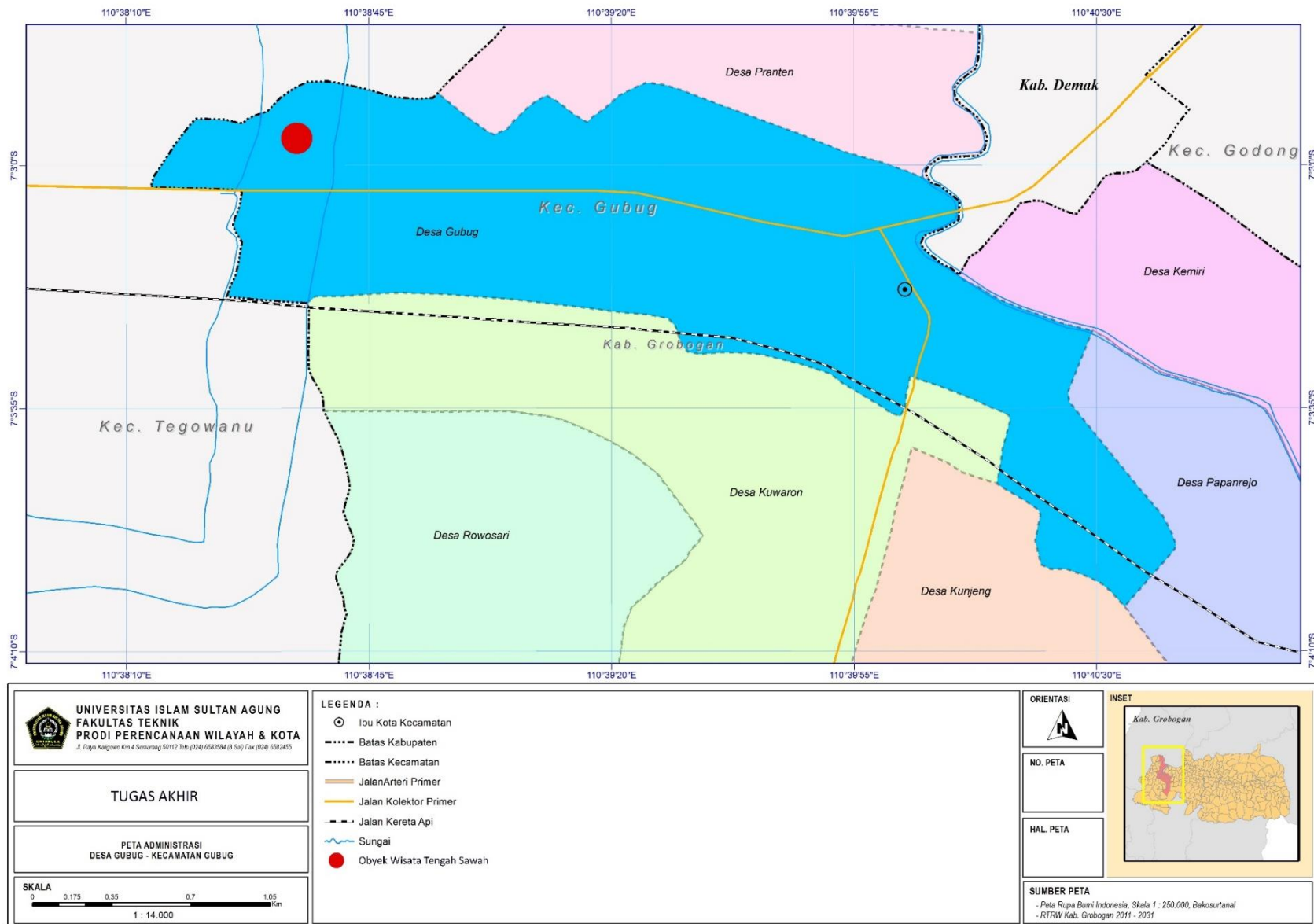
B. Ruang Lingkup Wilayah Mikro

Pada ruang lingkup wilayah mikro penelitian adalah obyek Wisata Tengah Sawah Desa Gubug. Obyek wisata ini memiliki luas kurang lebih 2 Ha yang sekitarnya masih dikelilingi oleh lahan pertanian sawah milik warga sekitar yang terletak pada Rt 06/ Rw 01 Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Berikut peta makro dan mikro lokasi penelitian pada wilayah studi:



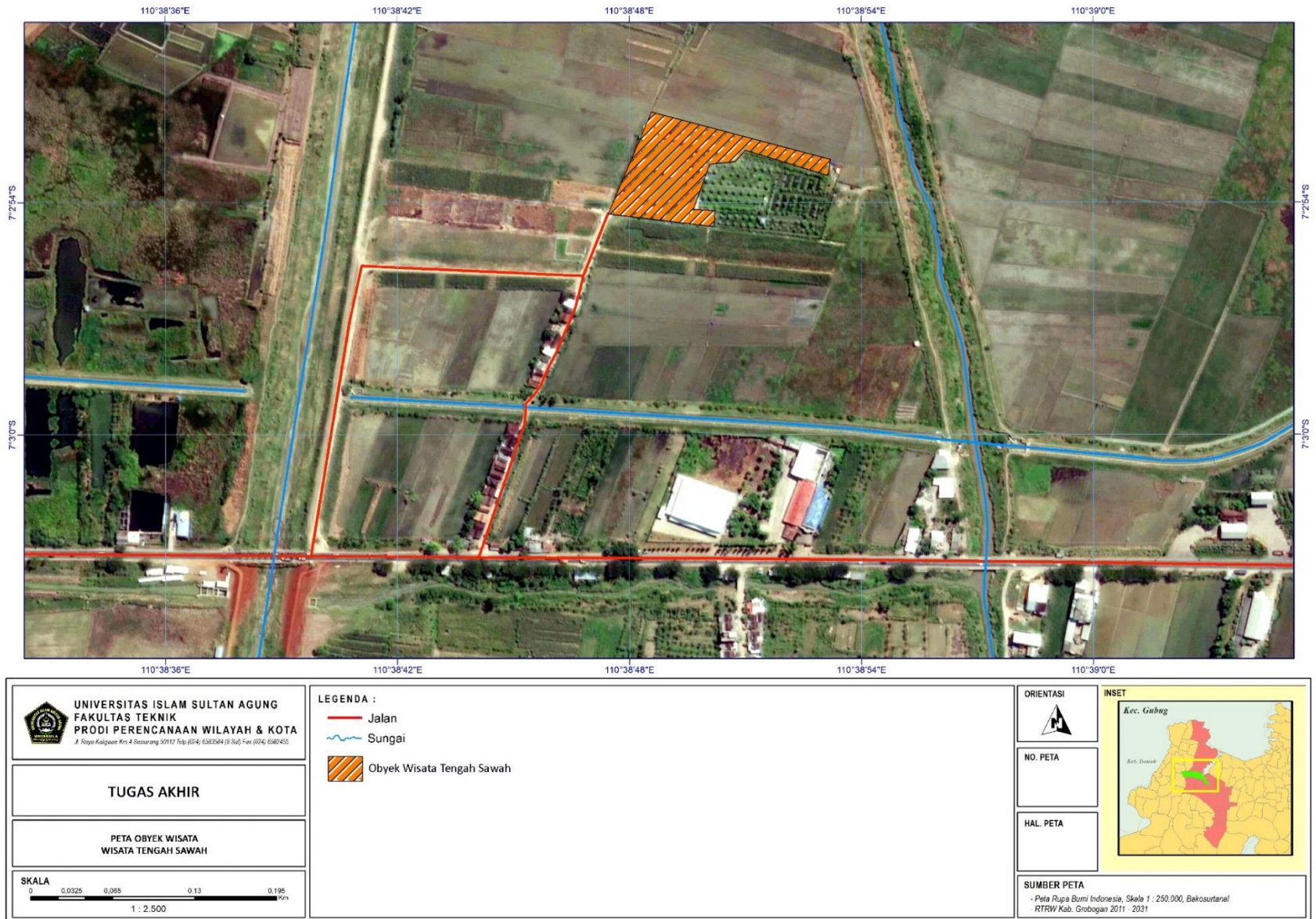
Gambar 1.2 Peta Adminitrasi Kabupaten Grobogan

Sumber: Google Earth, 2018



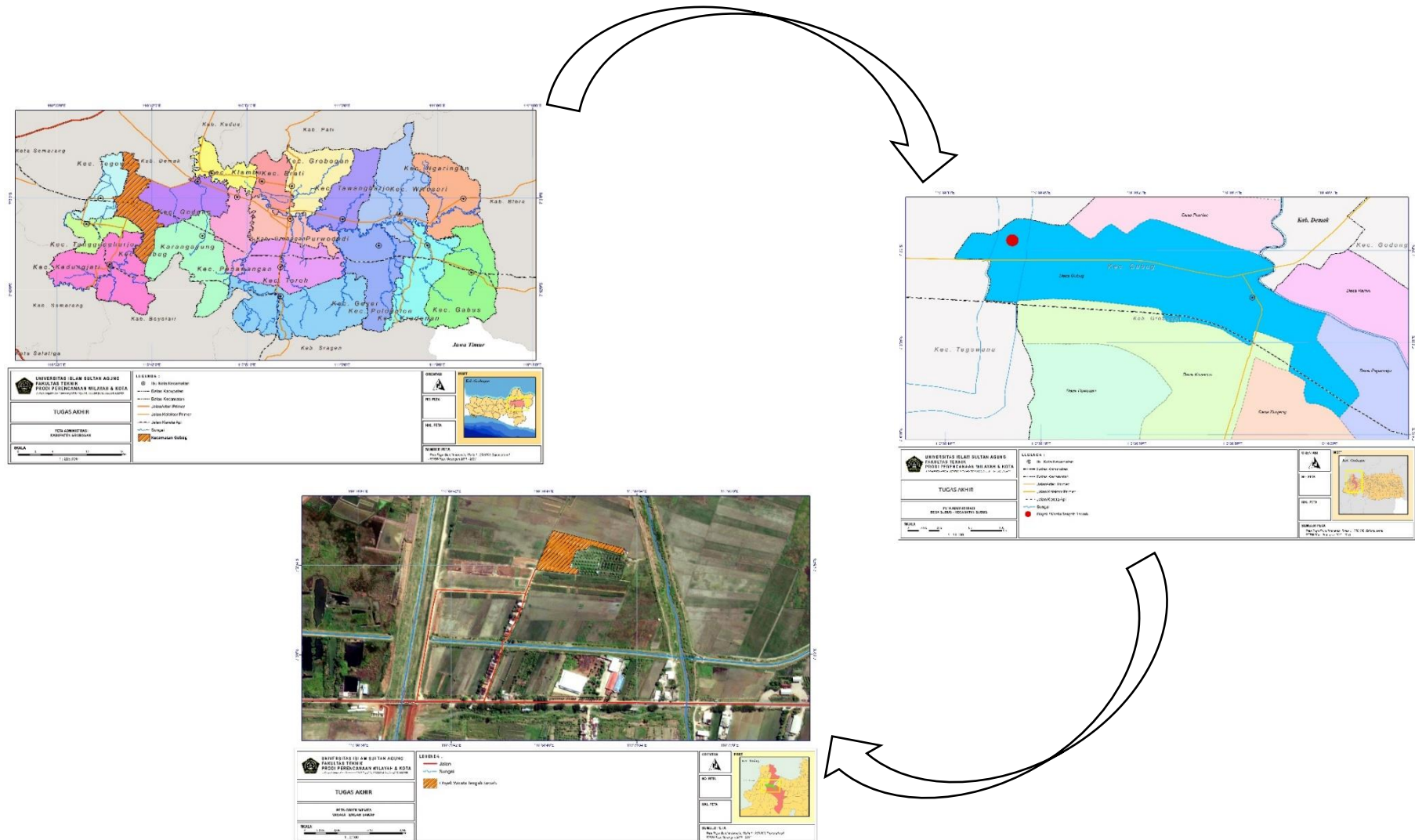
Gambar 1.3 Peta Adminitrasi Desa Gubug

Sumber: Google Earth, 2018



Gambar 1.4 Peta Obyek Wisata Tengah Sawah

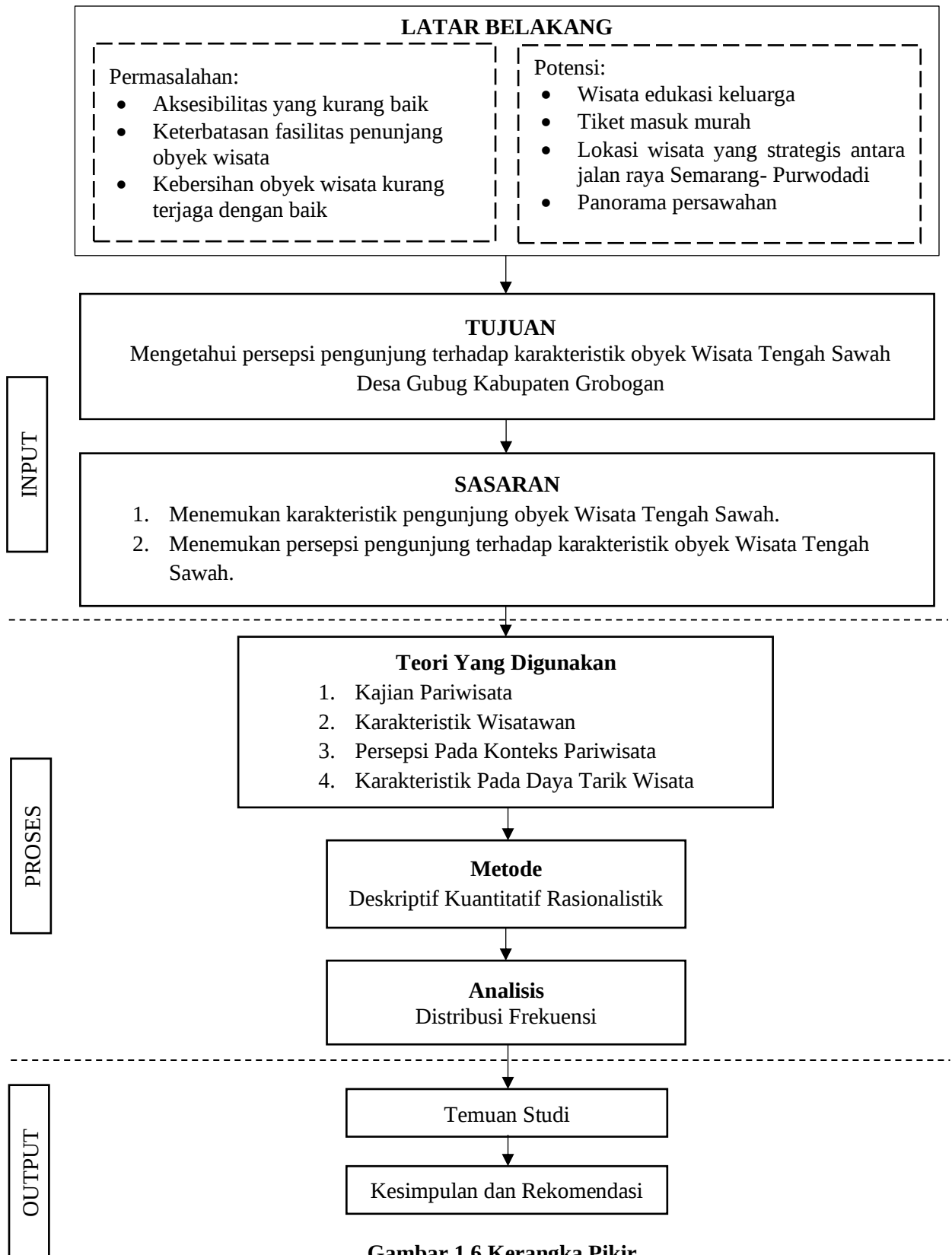
Sumber: Google Earth, 2018



Gambar 1.5 Orientasi Wilayah Studi Penelitian

Sumber: Analisis, 2019

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.6 Kerangka Pikir

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.8 Metodologi Penelitian

Menurut Wijayanti dalam Tuchman (2009) Metodologi merupakan suatu rangkaian pada penelitian ilmiah yang terdiri dari pembentukan konsep, preposisi, model, hipotesis, dan teori. Metodologi juga merupakan sebuah desain penelitian, cara memperoleh data, penyusunan data, dan cara menganalisis data. Metodologi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu kebenaran yang menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran tersebut.

Dalam metode penelitian ini menjelaskan mengenai metode penelitian, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan, penyajian data, teknik analisis data dan kerangka analisis.

1.8.1 Pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi penelitian *“Persepsi Pengunjung Terhadap Karakteristik Obyek Wisata Tengah Sawah di Desa Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”* ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara rasionalistik. Variabel yang didapat berasal dari kajian dari beberapa literatur yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Menurut Sugiyono (2015) Metode penelitian kuantitatif adalah berupa metode penelitian yang memiliki acuan filsafat positif yang digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu populasi atau sampel tertentu.

1.8.1.1 Alasan Penggunaan Metodologi

a. Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Penelitian seperti ini dinamakan penelitian deskriptif.

b. Kuantitatif

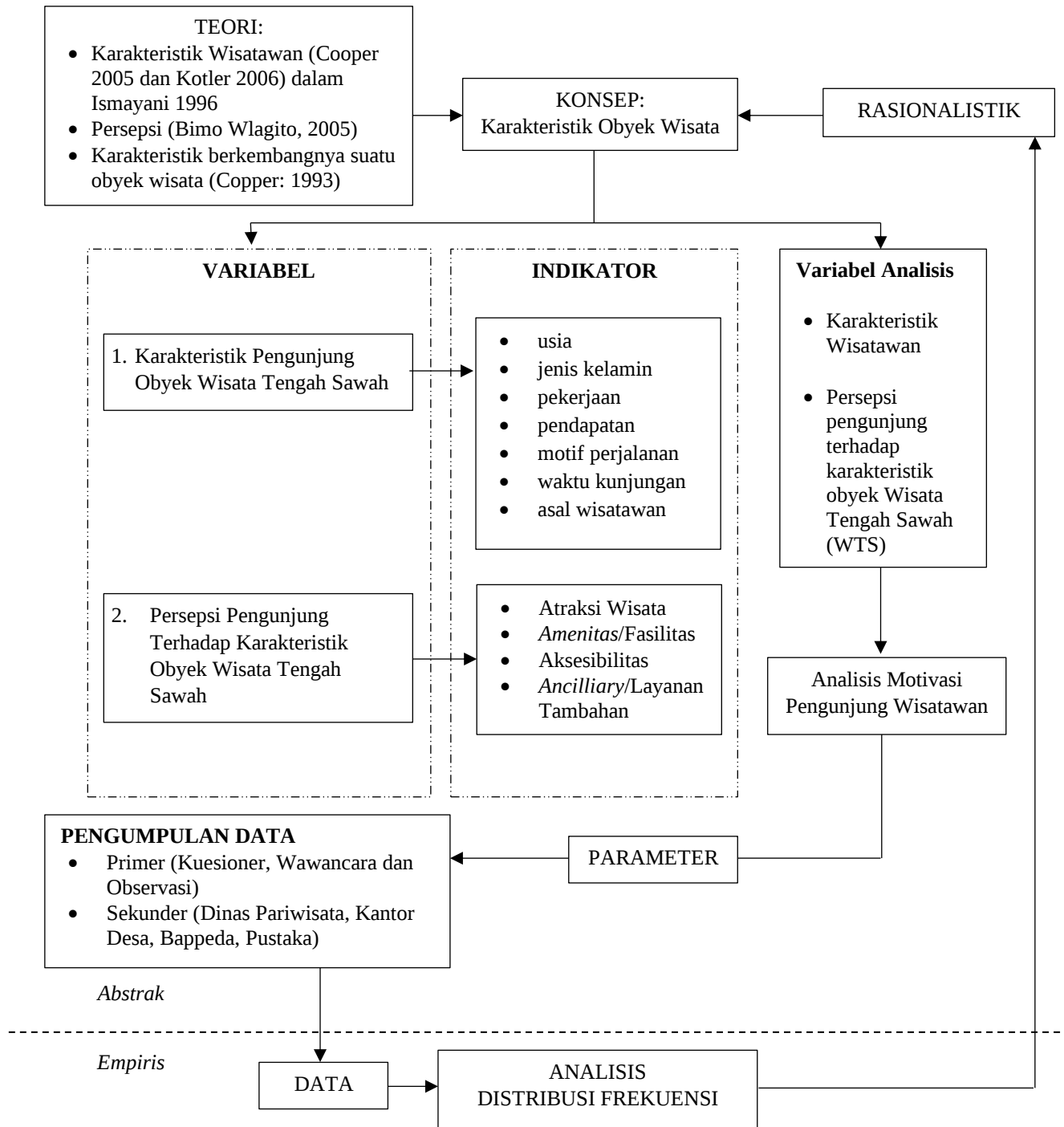
Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

c. Rasionalistik

Metode pendekatan studi rasionalistik menekankan pada pemahaman secara holistik yang dilakukan melalui konsepsualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolak ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan (Moleong, 1989) dalam Nugroho. Dengan menggunakan pendekatan studi rasionalistik, hasil dari pengamatan, pengalaman dan pengukuran pada karakter fisik lingkungan terbangun maupun kondisi nonfisik kegiatan pengunjung di obyek wisata kemudian dilakukan suatu kajian analisis melalui pendekatan teori-teori terkait sesuai dengan studi kasus penelitian guna mengidentifikasi dan menganalisis temuan data, membahas hasil analisis, menarik kesimpulan, dan menentukan langkah rekomendasi.

1.8.1.2 Desain metode Penelitian

Berikut ini adalah desain metode penelitian kuantitatif yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang sesuai variabel penelitian pada obyek Wisata Tengah Sawah Desa Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan:



Gambar 1.7 Desain Metode Penelitian Kuantitatif

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.8.2 Tahapan Persiapan

Tahap persiapan perlu dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu agar kegiatan penelitian tentang “*Persepsi Pengunjung Terhadap Karakteristik Obyek Wisata Tengah Sawah*” ini dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan persiapan yang akan dilakukan terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang meliputi:

- 1) Rumusan masalah, tujuan dan sasaran pada studi penelitian. Rumusan masalah yang dijadikan untuk studi penelitian ini adalah mengetahui bagaimana persepsi pada pengunjung wisata terhadap Obyek Wisata Tengah Sawah. Sedangkan tujuan dan sasaran studi penelitian adalah dijadikan sebagai suatu cara untuk menjawab permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut.
- 2) Penentuan lokasi studi. Lokasi studi penelitian yang diamati adalah obyek yang berada di Desa Gubug Kecamatan Gubug. Kawasan tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan serta adanya permasalahan langsung pada lapangan dan belum ada penelitian mengenai persepsi pengunjung terhadap karakteristik obyek Wisata Tengah Sawah.
- 3) Kajian literatur atau kajian teori. Mengkaji pada beberapa teori yang berkaitan dengan studi penelitian tentang permasalahan yang diangkat. Selain itu, metode analisis yang digunakan dalam studi penelitian ini adalah hal-hal lain yang mendukung pada studi penelitian tersebut.
- 4) Kajian data yang dibutuhkan dalam studi penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh berasal dari observasi secara langsung di lapangan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur atau dinas/badan/instansi terkait.
- 5) Tahapan terakhir pada tahap persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survey lapangan yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.8.3 Tahap Pengumpulan Data

Metode tahapan pengumpulan data yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan studi penelitian. Maka dari itu, perlu adanya untuk menentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel, supaya memperoleh informasi yang valid, benar dan dapat dipercaya, Gulo (2002). Pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung kondisi di lapangan. Pengumpulan data berupa data primer pada penelitian ini adalah berupa kuesioner, wawancara dan observasi lapangan.

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan yang telah disusun untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Daftar pertanyaan disesuaikan cukup rinci dan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data berupa data primer dengan menggunakan kuesioner umumnya untuk data bersifat kuantitatif dan kemudian yang akan diolah lebih lanjut dengan menggunakan statistik.

b. Wawancara

Wawancara dalam kegiatan ini adalah bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan perihal tentang studi penelitian yang dilakukan. Adapun informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam kegiatan wawancara pada penelitian ini adalah pengelola obyek Wisata Tengah Sawah.

c. Observasi Lapangan

Observasi yang dilakukan pada studi penelitian ini adalah pengamatan secara langsung di lapangan mengenai kondisi fisik maupun kondisi lainnya berupa data tentang keadaan lingkungan atau lokasi obyek Wisata Tengah Sawah, pengumpulan datanya berupa dokumentasi foto-foto kondisi di lapangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan tahap pengumpulan data yang didapatkan melalui kantor instansi terkait, yaitu berupa kantor Dinas Pariwisata, Bappeda, Kepala Desa Gubug dan perpustakaan.

1.8.3.1 Kebutuhan Data

Adapun kebutuhan data dalam penyusunan studi penelitian ini baik berupa data primer maupun data sekunder adalah sebagai berikut:

Tabel I.3 Kebutuhan Data

Sasaran	Parameter	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Identifikasi kondisi eksisting obyek Wisata Tengah Sawah (WTS)	Sejarah WTS	Deskriptif, peta dan foto	Sekunder	Observasi lapangan	Pemilik
	Batas-batas lokasi obyek wisata	Peta dan foto	Sekunder	Observasi lapangan	Kantor Desa Gubug
	Jumlah pengunjung wisata	Angka dan foto	Sekunder	Observasi lapangan	Pengelola
	Jenis obyek wisata	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara	Pengelola
	Permasalahan obyek wisata	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara	Pengelola
Karakteristik pengunjung obyek Wisata Tengah Sawah (WTS)	Jenis kelamin pengunjung	Deskripsi hasil survei	Primer	Kuesioner	Pengunjung wisata
	Usia pengunjung	Deskripsi hasil survei	Primer	Kuesioner	Pengunjung wisata
	Pekerjaan pengunjung	Deskripsi hasil survei	Primer	Kuesioner	Pengunjung wisata
	Pendapatan pengunjung	Deskripsi hasil survei	Primer	Kuesioner	Pengunjung wisata
	Asal pengunjung	Deskripsi hasil survei	Primer	Kuesioner	Pengunjung wisata
Karakteristik obyek Wisata Tengah Sawah (WTS)	Atraksi wisata	Deskripsi hasil survei, foto	Primer	Kuesioner, Observasi Lapangan	Pengunjung wisata
	Amenitas/ Fasilitas Wisata	Deskripsi hasil survei, foto	Primer	Kuesioner, Observasi Lapangan	Pengunjung wisata
	Aksesibilitas	Deskripsi hasil survei, foto	Primer	Kuesioner, Observasi Lapangan	Pengunjung wisata

Sasaran	Parameter	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
	Pelayanan Tambahan	Deskripsi hasil survei, foto	Primer	Wawancara	Pengelola, Pedagang
	Rencana Pengembangan	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara	Pengelola

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.8.4 Tahap Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik atau metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel didasarkan pada suatu keadaan dan kebutuhan data penelitian. Pengambilan Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan cara *Accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan sebuah metode penentuan sampel tanpa sengaja, artinya peneliti mengambil sampel siapa saja yang kebetulan bertemu dan sesuai karakteristik yang akan dijadikan sampel di lokasi penelitian pada saat itu. Tidak ada kriteria khusus yang ditetapkan dalam penelitian, hanya saja dibatasi oleh usia minimal diatas 15 tahun supaya memudahkan dalam menemukan informasi.

Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Accidental sampling* (Sugiyono, 2015) Sampel populasi penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan jumlah wisatawan pertahun dan tren bulan tertentu yang memiliki jumlah pengunjung cukup tinggi sehingga diperoleh rata-rata perbulan sebanyak 990 orang/pengunjung.

Responden yang diharapkan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di Wisata Tengah Sawah dengan usia minimal 15 tahun hingga lansia dan dikelompokan menjadi 3 kategori yaitu remaja, dewasa, dan lansia. Dikelompokan menjadi 3 kategori karena untuk mempermudah peneliti dalam menemukan informasi. Peneliti akan menfokuskan pelaksanaan penelitian pada hari hari yang rame pengunjung seperti hari libur sekolah maupun *weekend*.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin bisa dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel;

N= ukuran populasi;

a= taraf signifikansi, yang digunakan adalah 10%

Karena populasi yang cukup banyak dan waktu yang tidak panjang, maka presisi yang digunakan dalam perhitungan jumlah sampel ini adalah 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan jumlah tersebut sudah dapat menjawab kebutuhan data yang sudah mewakili populasi. Untuk menentukan populasi pada rumus di atas menggunakan jumlah pengunjung yaitu:

1 hari = 100 - 3.300 orang/pengunjung

= Berdasarkan data pengunjung maka diambil jumlah terbanyak yaitu 3.300 orang/pengunjung

Maka dalam 1 bulan pengunjung objek wisata yaitu $3.300 \times 30 = 99.000$ (Orang)

Keterangan: n = ukuran sampel;

N= ukuran populasi dari jumlah rata - rata pengunjung dalam 1 bulan;

a = taraf signifikansi, yang digunakan adalah 10% 1 hari

$$n = \frac{99.000}{1 + [99.000 \times (0,1)^2]}$$

$$n = \frac{99.000}{1 + (990)}$$

$$n = \frac{99.000}{991}$$

$$n = 99,90$$

$$n = 100$$

Jadi jumlah kuesioner yang dibagikan ke pengunjung yaitu **100** orang/responden.

1.8.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang sudah didapatkan melalui kuesioner, wawancara dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan merupakan data yang masih mentah. Selanjutnya agar data tersebut dapat digunakan, maka data tersebut perlu diolah dan disajikan sehingga data tersebut dapat dianalisis. Dari data kuesioner yang telah didapatkan, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut diolah dengan menggunakan model *Skala Likert* dimana model tersebut digunakan untuk menentukan lokasi kedudukan pengunjung dalam suatu kontinum sikap terhadap obyek sikap mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Menurut Sugiyono (2015) yang dimaksud dengan *Skala Likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan *Skala Likert* memiliki gradasi sangat positif sampai dengan sangat negatif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, model 5 (lima) pilihan atau panduan pilihan dalam kuesioner yaitu sebagai berikut:

Tabel I.4 Instrumen Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu / Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015)

Berdasarkan jawaban responden dari butir pertanyaan yang diajukan tersebut kemudian dihitung untuk mendapatkan hasil persepsi pengunjung (klasifikasi sikap). Kemudian setelah data diolah dan diklasifikasi, data tersebut disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu seperti tabel, diagram dan grafik untuk mempermudah dalam pembacaan dan pemahaman.

Ragu – ragu menurut Hadi (1999:19) dalam Eko Hartanto kategori jawaban *Undeciden* mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.

1.8.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada studi penelitian ini berupa metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi. Menurut Supardi (2017) dalam Narlan & Juniar, distribusi frekuensi adalah data yang disusun dalam bentuk kelompok berdasarkan kelas-kelas interval dan menurut kategori tertentu. Data perlu disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi agar kelihatan lebih sederhana dan lebih mudah dan ditafsirkan sebagai alat informasi.

Perhitungan data dengan distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan (Bungin, 2005) dalam (Hafidloh & Prasetyawan, 2016). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat digunakan rumus:

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

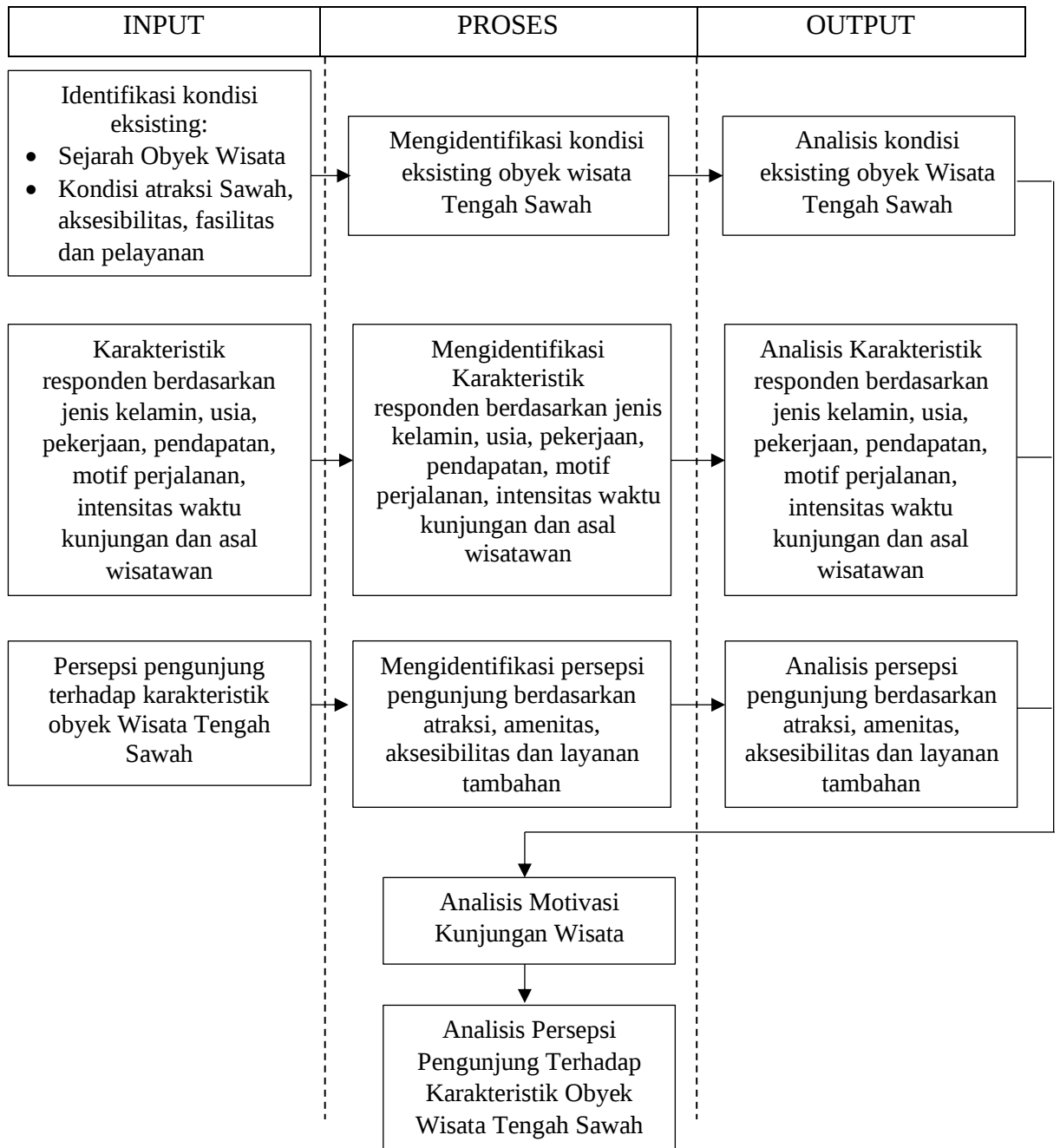
Keterangan:

N = Jumlah kejadian

fx = Frekuensi individu

1.8.7 Kerangka Analisis

Untuk memperjelas jenis-jenis analisis yang akan digunakan, maka dapat dilihat dalam bagan kerangka analisis. Kerangka analisis ini berisi tahapan dari input, proses yang kemudian diakhiri dengan output. Diagram kerangka analisis dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.8 Kerangka Analisis

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada laporan penelitian ini meliputi pendahuluan, kajian teori, gambaran umum, analisis pembahasan masalah, dan penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, alasan pemilihan studi, maksud tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir, keaslian penelitian, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai literatur-literatur dan kajian teori terkait permasalahan yang diangkat pada laporan penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK WISATA TENGAH SAWAH

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi studi penelitian di lapangan.

BAB IV ANALISIS

Bab analisis ini menjelaskan mengenai analisis dari permasalahan yang diangkat pada studi penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini dijelaskan mengenai hasil akhir berupa kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.